



## PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL DESA GARAWANGI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN

Ropi Oktapiana, Fredy Hermanto<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: April 2022

Direvisi: April 2022

Diterima: April 2022

*Keywords:*

*Participation; traders; waste management*

### Abstrak

Permasalahan dalam pengelolaan sampah sangat erat kaitannya dengan peraturan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pengolahan. Di Pasar tradisional Desa Garawangi, partisipasi pedagang dalam penyediaan tempat sampah tidak memenuhi syarat pewadahan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, sampah dijadikan satu dalam tempat sampah. Sistem pengelolaan sampah, terdapat 4 penyimpanan sampah yang terbuat dari bambu ditempatkan di setiap penjuru pasar serta 1 TPS pasar. Sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan cara pedagang langsung membuang ke TPS pasar dan pihak petugas pasar membersihkan kios, sekitar pasar lalu dikumpulkan di TPS pasar. Sistem pemindahan sampah dari TPS pasar ke gerobak pengangkut sampah dengan cara petugas memindahkan sampah menggunakan skop lalu disimpan ke gerobak pengangkut sampah. Pemindahan sampah dilakukan 1 kali dalam seminggu. Sistem pengangkutan sampah pasar dilakukan oleh petugas kebersihan pasar dengan cara diangkat dari TPS pasar ke TPS Desa, selanjutnya pihak BPLHD mengangkut sampah dari TPS Desa ke TPA Kabupaten Kuningan.

### Abstract

*Problems in waste management are closely related to regulations, storage, collection, transfer, transportation, and processing. In the traditional market of Garawangi Village, the participation of traders in the provision of trash bins does not meet the requirements for storage. This research method uses qualitative research methods with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that traders do not separate waste based on its type, waste is put together in a trash can. In the waste management system, there are 4 trash bins made of bamboo placed in every corner of the market and 1 market TPS. The waste collection system is carried out by means of traders throwing them directly into the market TPS and the market officials cleaning the kiosks around the market and then collecting them at the market TPS. The system of transferring waste from the market TPS to the waste transport cart by means of officers moving the garbage using a shovel and then storing it into the garbage transport cart. Garbage is removed once a week. The market waste transportation system is carried out by market cleaners by transporting it from the market TPS to the Village TPS, then the BPLHD transports the waste from the Village TPS to the Kuningan Regency TPA.*

© 2022 Sosioliium, Prodi Pendidikan IPS

E-ISSN 2685-4929

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1Lantai 1 FIS UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ropioktapiana56@gmail.com; fredy@mail.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan sampah yang cukup sulit yaitu permasalahan dari sampah pasar, bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Undang-undang No. 18 Tahun 2008). Sampah yaitu sesuatu yang tidak lagi digunakan, dipakai, tidak disukai dan dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. (Chandra, 2006:111).

Untuk memperlancar dalam kegiatan pendistribusian, Pasar dilengkapi dengan banyak elemen pengelolaan pasar, mulai dari pemimpin pasar, sekretaris, bendahara, kebersihan, ketertiban, dll. Tidak hanya pengelolaan tempat, tetapi juga pengelolaan sampah pasar yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang benar dan aman melalui sistem pengelolaan sampah yang efektif, aman dan ramah terhadap lingkungan. Masalah pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengaturan, penyimpanan sementara, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah. Pengurangan tersebut adalah memanfaatkan sampah, daur ulang sampah. Sedangkan pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pengolahan sampah. (Triastantra, 2016).

Penyebab permasalahan sampah yang dihadapi di Pasar tradisional Desa Garawangi yaitu banyak sampah yang timbul dari aktivitas pedagang pasar, dari sisa-sisa hasil penjualan pedagang pasar baik kios maupun dasaran dimana dari hasil pertanian (sayuran), yang menimbulkan suasana lingkungan sekitar pasar

menjadi tidak bersih. Partisipasi pedagang pasar dalam penyediaan tempat sampah tidak memenuhi syarat dan masih kurang layak digunakan sehingga kurang efektif dan menyebabkan sampah tercecer baik di selokan, di beberapa titik dekat dengan pedagang dan bahkan di sungai yang dekat dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Pedafang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan? (2) Bagaimana sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?

## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Latar tempat dalam penelitian ini di Pasar Tradisional Desa Garawangi yang terletak di Desa Garawangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam (1) sumber data primer yaitu pedagang dan pengelola pasar tradisional Desa Garawangi, (2) sumber data skunder yaitu skunder berupa data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, data yang diambil dari media, buku, serta jurnal penelitian sebelumnya untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. peneliti mengamati bagaimana ketersediaan tempat sampah yang digunakan oleh pedagang, membuang sampah dan pembayaran iuran retribusi serta sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Pasar Tradisional Desa Garawangi. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, Peneliti melaksanakan wawancara kepada para pedagang dan pengelola pasar. Peneliti mendatangi para pedagang dan pengelola yang berada di kios dan lapak masing-

masing atau mendatangi rumah pedagang dan pengelola, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan penulis sebagai data pendukung di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan**

Made Pidarta (2006:340), partisipasi yaitu keikutsertaan satu orang atau lebih dalam suatu kegiatan, keikutsertaan tersebut dapat berupa keikutsertaan mental, emosional dan fisik dengan segala kemampuannya (inisiatif) yang dilakukan dalam segala kegiatan dan mendukung tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas semua keterlibatannya. Para pedagang yang berjualan di pasar tradisional Desa Garawangi menyediakan tempat sampah berupa karung, plastik dan kardus yang mereka sediakan dari wadah penjualan sebelumnya, maka pedagang tidak menyediakan wadah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik, dalam membuang sampah, pedagang di Pasar Tradisional Desa Garawangi membuang sampah pada tempatnya meski ada pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah tetapi pedagang mengumpulkan sampah di satu titik dan tidak dibuang sembarangan meskipun ada beberapa pedagang yang membuang sampah sembarangan, tetapi pedagang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenis sampah antara organik dan anorganik, pembayaran iuran retribusi kebersihan pedagang membayar sebesar Rp.2.000., dan iuran retribusi tahunan sebesar Rp.200.000., - Rp.300.000., untuk penyewaan lapak. Pedagang tidak diberi sanksi yang berat bagi pedagang yang telat atau tidak membayar iuran retribusi hanya berbentuk tegur dan didatangi terus-menerus oleh petugas kebersihan atau pengurus pasar.

Pedagang di pasar Tradisional Desa Garawangi tidak terlalu peduli dengan sisa sampah yang mungkin saja bisa digunakan dan dimanfaatkan kembali oleh para pedagang. Para

pedagang membuang langsung sisa sampah dari hasil berjualannya, tidak memikirkan kebermanfaatan sisa sampah yang mungkin saja bisa dimanfaatkan dan dijadikan tempat sampah di kemudian hari. Pedagang tidak tahu tentang peraturan untuk menjaga kebersihan, para pedagang mengetahui adanya himbuan dari petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan dan menjalankannya, petugas kebersihan memperingatkan kepada pedagang yang membuang sampah sembarangan untuk tidak membuang membuang sembarangan. dan secara umum pedagang tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dikarenakan memang tidak ada acara penyuluhan tersebut

### **Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan**

Sampah sebagai suatu benda atau barang yang sudah tidak bisa dipergunakan atau dikehendaki serta wajib untuk dibuang dan yang berasal dari kegiatan manusia sampah juga bisa berasal dari kegiatan perindustrian, perdagangan, rumah tangga, pertanian, serta aktivitas manusia yang lainnya (Sontang Manik, 2009:67). Pengelolaan sampah adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk tujuan pengelolaan sampah mulai dari saat dihasilkan sampai dengan pembuangan akhir (Sejati, 2009:24). Sistem pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dirancang untuk mengelola sampah dari sumber penghasil sampah sampai ke tempat pembuangan akhir. Partisipasi barang dalam membersihkan sampah petugas kebersihan menggunakan sapu lidi dan skop dan pemindahan sampah dari tempat sampah ke TPS pasar menggunakan gerobak kecil, untuk pengangkutan sampah oleh petugas alat yang digunakan itu hanya gerobak sampah, tidak ada lagi yang di gunakan selain gerobak sampah. Pevadahan yaitu cara menampung sampah sementara di sumbernya baik berupa sampah yang dihasilkan dari perseorangan maupun secara umum, baik yang bersifat sementara atau pun yang bersifat tetap, seperti tempat

pembuangan akhir atau TPA (Damanhuri, 2010). Di Pasar tradisional Desa Garawangi terdapat 1 TPS yang terletak di sebelah utara pasar dan 4 buah tempat penyimpanan sampah terbuat dari bambu yang disediakan pengelola pasar.

Sistem pengumpulan sampah di pasar tradisional Desa Garawangi yaitu dengan cara pedagang mengumpulkan sampah di tempat sampahnya masing-masing dan ada pedagang yang membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan oleh pengelola pasar, dan ada yang membuang langsung ke TPS pasar, serta pihak petugas pasar juga membersihkan sampah yang ada di kios dan sekitar pasar dan disimpan di tempat sampah lalu dikumpulkan ke TPS pasar menggunakan gerobak kecil tiga kali dalam seminggu Sistem pemindahan sampah di pasar Tradisional Desa Garawangi yaitu dari TPS pasar ke gerobak pengangkutan sampah yaitu dengan cara petugas mengambil atau memindahkan sampah menggunakan skop lalu disimpan ke gerobak pengangkut sampah. Pemindahan sampah dilakukan 1 kali dalam 1 minggu. Setelah proses pemindahan sampah selanjutnya sampah diangkut ke TPS Desa. Setelah pemindahan selanjutnya petugas kebersihan pasar melakukan pengangkutan sampah dari TPS pasar ke TPS Desa. Sistem pengangkutan sampah pasar dilakukan oleh petugas kebersihan pasar dengan cara diangkut dari TPS pasar ke TPS Desa menggunakan gerobak sampah, selanjutnya pihak BPLHD mengangkut sampah dari TPS Desa ke TPA Kabupaten Kuningan Menggunakan truk sampah. Sampah pasar yang dihasilkan di pasar tradisional Desa garawangi berjumlah kurang lebih 3-5 kuintal. Petugas kebersihan bertanggung jawab menangani kebersihan pasar, jumlah tenaga pengumpul sampah yang ada di pasar tradisional Desa Garawangi ada 2. Kebijakan yang diterapkan di pasar tradisional Desa Garawangi hanya kebijakan iuran retribusi dan kebijakan penyewaan kios, los dan lapak.

Sanksi terhadap pedagang mengenai kebersihan tidak ada dan hanya berupa himbauan saja serta sanksi bagi pelanggar aturan mengenai hak guna pakai kios, los dan lapak

berupa pengeluaran pedagang untuk tidak berjualan di pasar tradisional Desa Garawangi. Terkait dengan himbauan untuk menjaga kebersihan dalam kegiatannya yaitu pengurus pasar berkeliling ke pedagang untuk menghimbau agar tetap menjaga kebersihan pasar. Pembahasan Penulisan ini yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan materi IPS dalam kurikulum 2013 disajikan terpadu tidak dipisahkan dalam kelompok Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Berhubungan dengan pasar yang termasuk pada kurikulum 2013 kelas 7 semester 2 IPS. KD: Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antara ruang Penyimpanan Sampah, Pengumpulan Sampah, Pengangkutan Sampah, Pembuangan Sampah Penyimpanan Sampah, untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi sosial dan budaya Indonesia.

## SIMPULAN

Partisipasi pedagang pasar tradisional Desa Garawangi dalam pengelolaan sampah secara langsung Para pedagang pasar menyediakan tempat sampah yang disediakan sendiri dari tempat barang dagangan Namun, tempat sampah yang dimiliki pedagang tidak memenuhi kriteria pewadahan. Seperti kantong plastik, kardus dan karung yang menyebabkan sampah tercecer. Pedagang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, sampah dijadikan satu dalam tempat sampah. Pedagang Pasar Garawangi memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tetapi pedagang tidak menegur langsung apabila melihat masyarakat pasar membuang sampah sembarangan. Para pedagang tidak mengetahui peraturan yang berlaku di pasar. Para pedagang juga melakukan pembayaran iuran retribusi kebersihan sebesar Rp.2000., dan membayar sewa lapak sebesar Rp.200.000.,-Rp.300.000.,pertahun.

Sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Garawangi dikelola oleh petugas kebersihan pasar yang berjumlah 2

orang. Dalam membersihkan sampah petugas kebersihan menggunakan sapu lidi dan skop dan pemindahan sampah dari tempat sampah ke TPS pasar menggunakan gerobak kecil, untuk pengangkutan sampah oleh petugas alat yang digunakan itu hanya gerobak sampah terdapat 4 fasilitas penyimpanan sampah yang terbuat dari bambu dan ditempatkan di setiap penjuru pasar serta 1 TPS pasar dengan ukuran tidak terlalu besar. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara pedagang langsung membuang ke TPS pasar dan pihak petugas pasar membersihkan kios, sekitar pasar lalu dikumpulkan di TPS pasar. Petugas kebersihan pasar bertanggung jawab menangani pengumpulan sampah pasar. Sistem pemindahan sampah dari tempat sampah dari TPS pasar ke gerobak pengangkut sampah dengan cara petugas mengambil atau memindahkan sampah menggunakan skop lalu di simpan ke gerobak pengangkut sampah. Pemindahan sampah dilakukan 1 kali dalam 1 minggu dan sistem pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan pasar dengan cara diangkat dari TPS pasar ke TPS Desa menggunakan gerobak sampah, selanjutnya pihak BPLHD mengangkut sampah dari TPS Desa ke TPA Kabupaten Kuningan menggunakan truk sampah. Peraturan yang terdapat di Pasar tradisional Desa Garawangi

masih belum berjalan secara maksimal, pengelola kebersihan hanya mengingatkan dan menghimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan kepada pedagang dan belum ada kesiapan dan instruksi untuk memberikan sanksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. 2010. *'Pengelolaan Sampah Edisi Semester I – 2010/2011'*. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Pidarta, Made. 2006. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Edisi Kelima. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sontang Manik. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Triastantra, Martinus. 2016. *"Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta)"*.